



Dari Uqbah bin Āmir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1

"Tahukah engkau ayat-ayat yang diturunkan kepadaku malam ini, yang tidak ada semisal dengannya sedikit pun?"

2

Qul *A'ūzu* Birabbil *Falaq* (QS. Al-Falaq: 1) dan Qul *A'ūzu* Birabbil Nās (QS. An-Nās: 1)" ⁽¹⁾

1 HR. Muslim (814).

Ayat Terkait

﴿1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), 2. dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, 3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.﴾ (QS. Al-Falaq: 1-5)

﴿1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, 2. Raja manusia, 3. sembah manusia, 4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.﴾ (QS. An-Nās: 1-6)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abu Hammād, Uqbah bin Āmir Al-Juhānī رضي الله عنه, seorang sahabat yang mulia, penghafal Al-Qur'an, ahli dalam bidang faraid dan fikih, lisannya fasih, seorang penyair dan penulis. Ikut serta dalam penaklukan Syam dan Mesir bersama Amr bin Al-As رضي الله عنه kemudian menjadi gubernur Mesir pada masa kekhalifahan Muawiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه. Wafat pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم menyebutkan bahwa Surah Al-Falaq dan An-Nas tidak ada yang menyamainya, baik dari surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada para nabi, maupun doa-doa perlindungan yang dibaca oleh manusia.

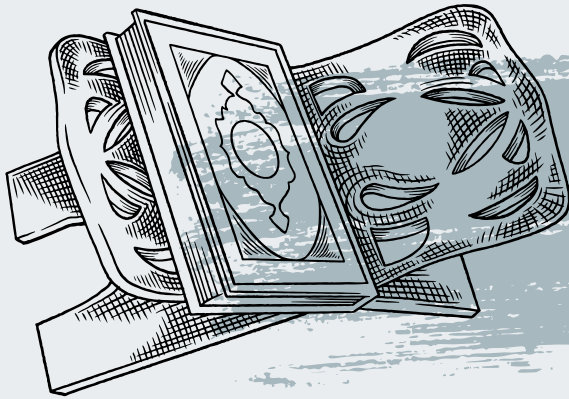
1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifaḥ Aṣ-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/2150), *Uṣṣal Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (4/51) dan *Al-Iṣābah fi Tamayyiz Aṣ-Sahābah* karya Ibnu Hajar (187/5).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ menjelaskan kepada Uqbah bin Amir ؓ bahwa di antara wahyu yang diturunkan kepada beliau, terdapat dua surah yang tidak ada bandingannya, terutama dalam meminta perlindungan. Semua ayat dalam dua surah tersebut mengandung permintaan perlindungan bagi pembacanya. Pada dua surah tersebut juga dapat menolak kedengkian dan menjaga keburukan para pendengki yang tidak ada pada surah-surah lain.⁽¹⁾



2

Dua surah ini adalah Surah Al-Falaq dan An-Nas. Nabi ﷺ menyebut dua surah ini dengan menyebut salah satunya karena masyhur dengannya. Keduanya juga masyhur dengan sebutan 'Al-Mu'awwizatain' (dua surah yang mengandung doa perlindungan) karena keduanya diawali dengan kata, "Qul A'uzu (katakanlah, aku memohon perlindungan). Makna **Al-Falaq adalah segala sesuatu yang keluar dari sesuatu yang terbelah. Misalnya seperti fajar dan biji.**

Sedangkan istiazah sendiri bermakna **berlindung kepada Allah Ta'ala dan berpegang erat kepada-Nya agar mendapatkan penjagaan dari keburukan, tipu daya, dan bisikan setan. Juga agar dijaga dari segala sesuatu yang mempunyai keburukan.**⁽²⁾

Ada beberapa hadis yang menjelaskan mengenai istiazah dan rukiah dengan Al-Mu'awwizatain. Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ؓ, beliau berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ berlindung dari jin dan penyakit 'ain hingga turunlah dua surah Al-Mu'awwizatain. Setelah turun, Rasulullah ﷺ selalu membacanya dan meninggalkan doa yang lain."⁽³⁾

Nabi ﷺ membaca kedua surah tersebut dan meninggalkan doa dan ruqyah yang lain karena keduanya sudah mencukupi.⁽⁴⁾






1 Lihat: *At-Tanwīr Syarḥ Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr* karya Aṣ-Ṣan'ani (4/280) dan *Al-Baḥr Al-Muḥīṭ As-Ṣajjāḥ* karya Al-Itayubi (16/426).

2 Lihat: *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* (1/114).

3 HR. An-Nasa'i (7804) dan At-Tirmizi (2058).

4 *Al-Kāsyif 'an Ḥaqā'iq As-Sunan* karya At-Tibi (5/1650).

Implementasi

-  Nabi ﷺ menggunakan gaya bahasa dalam Bahasa Arab yang disebut dengan *Uslub Ta'ajjub*⁽¹⁾, yaitu sabda beliau, “*Tahukah engkau?*” Gaya bahasa ini sering digunakan dalam Al-Qur`an. Gaya bahasa yang menarik perhatian orang lain, sehingga ilmu yang akan disampaikan lebih mudah dipahami. Oleh karenanya, sudah selayaknya para ulama, dai, dan pendidik untuk sering menggunakan berbagai gaya bahasa ketika menyampaikan pembicaraan agar orang yang mendengarkan lebih fokus dan lebih mudah memahami yang disampaikan.
-  Hadis ini menunjukkan bahwa *Al-Mu'awwizatain* merupakan doa yang paling utama dalam rukiah dan memohon perlindungan. Namun demikian, hal ini tidak menghalangi seseorang untuk memohon perlindungan dengan doa dan zikir lain yang disyariatkan. Demikian juga tidak menghalanginya untuk melakukan ikhtiar dengan usaha yang mungkin dilakukan untuk menghindari keburukan. Akan tetapi dua surah ini yang paling utama dan paling diharapkan dalam mencapai tujuan.
-  Dalam Surah An-Nas terdapat penjelasan mengenai sifat setan yaitu *khannās* yang berarti kabur dan bersembunyi ketika seorang hamba berzikir kepada Allah. Semakin sering seorang hamba berzikir dan berdoa kepada Allah, maka setan akan semakin jauh. Sudah seyogianya kita antusias berzikir kepada Allah Ta'ala setiap saat. Dan ketika ada bisikan untuk melakukan dosa, hendaknya kita segera berlindung kepada Allah ﷻ.
-  Perhatikanlah surah-surah yang diagungkan oleh Allah ﷻ dengan menghafal, mempelajari, menadaburi ayat-ayatnya, baik di rumah-rumah, sekolah-sekolah dan kajian para ulama. Surah-surah tersebut seharusnya didahulukan daripada yang lain.
-  Hadis dan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa menghindari gangguan orang yang dengki dan serangan tukang sihir tidak dapat dilakukan kecuali dengan meminta pertolongan kepada Allah ﷻ. Dialah satu-satunya Tuhan manusia dan pencipta mereka. Dia menguasai seluruh urusan mereka. Maka tidak ada sesuatu pun yang terjadi di dalam kerajaan-Nya kecuali dengan izin-Nya.

1 Yaitu gaya bahasa untuk menunjukkan rasa takjub, kagum dan sejenisnya (penerjemah).